

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah penduduk sebanyak 272.248,5 juta jiwa dan lebih dari 37 juta penduduknya bekerja dalam sektor pertanian.¹ Akan tetapi, sejauh ini kesejahteraan para petani masih banyak yang berada di bawah rata-rata, bahkan sebagian besar kaum petani dijuluki “wong cilik” karena dianggap sebagai kaum lemah. Sebenarnya sudah banyak program pemerintah yang dijalankan untuk mendorong pembangunan ekonomi rakyat, akan tetapi, program tersebut kerap kali hanya berupa bantuan fisik.² Ketika program tersebut berakhir masyarakat tidak mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dan mengatasi persoalan yang sedang terjadi atau yang akan terjadi di masa depan. Hal tersebut dapat menghambat tumbuhnya kemandirian masyarakat sehingga mereka menjadi ketergantungan pada program bantuan pemerintah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama untuk kaum petani adalah dengan memberikan dan menjalankan program pembangunan yang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat sangat memungkinkan untuk mencakup berbagai aspek mulai dari aspek perekonomian, lingkungan, sosial budaya, kesehatan bahkan politik.³ Program pemberdayaan bukan hanya memberikan hasil yang dapat dinikmati setelah program tersebut berakhir, tetapi juga dapat memberikan daya atau kemampuan bagi masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat dewasa ini telah mengalami perubahan, pemberdayaan masyarakat yang dulu menempatkan masyarakat sebagai objek dalam artian masyarakat hanya dijadikan sebagai sasaran dalam pembangunan, akan tetapi sekarang ini masyarakat telah ditempatkan sebagai subjek atau pelaku

¹ Badan Pusat Statistik 2021, diakses pada 20 Desember 2021 pukul 13.35 WIB, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

² Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 241.

³ Agus Ahmad Safei, Aya Ono Dan Ela Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 171.

utama dalam pembangunan yang partisipasinya sangat berpengaruh terhadap hasil dari suatu program pembangunan dan pemberdayaan.⁴ Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat agar mampu untuk berpikir dan bertindak mandiri untuk mengatasi persoalan yang dihadapi serta mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Pemberdayaan haruslah bersifat berkelanjutan yang berarti potensi-potensi yang ada pada masyarakat harus selalu berkembang meskipun program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan telah selesai. Secara umum tujuan dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan sesuatu serta mengangkat masyarakat dari ketidakberdayaan.

Dalam Islam, pemberdayaan dianggap sebagai dakwah bil hal karena sama-sama mengajak untuk menciptakan tatanan hidup yang lebih baik.⁵ Islam memandang pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu instrumen untuk mengentaskan masyarakat Islam dari kemiskinan karena melalui pemberdayaan masyarakat didorong untuk melatih diri mereka untuk lebih mandiri.⁶ Hal itu sangat sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan mencapai perubahan diri ke arah yang lebih baik.

Konsep pemberdayaan masyarakat Islam dipahami sebagai suatu tindakan nyata yang mendorong perubahan perilaku baik individu maupun kelompok yang menekankan pada pemecahan masalah yang ada di masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya, lingkungan hingga politik menggunakan perspektif Islam. Agar program pemberdayaan masyarakat Islam dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan strategi beserta media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat yang ingin diberdayakan. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diambil adalah melalui pengembangan ekonomi kreatif. Secara singkat ekonomi kreatif merupakan penciptaan suatu barang yang berasal dari penemuan ide-ide kreatif dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 243.

⁵ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Press, 2013), 7-8.

⁶ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1 (2019): 33.

teknologi.⁷ Saat ini kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia sangat besar sehingga pengembangan ide-ide kreatifnya sangat diperlukan.

Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Dukuhseti yang berada di desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati merupakan salah satu perkumpulan petani yang mengajak masyarakat terutama kaum petani untuk berinovasi, berkreasi, menemukan dan mengembangkan padi organik dengan variasi baru. Koperasi ini baru berdiri pada tahun 2020, akan tetapi sudah mampu memproduksi beberapa produk unggulan dengan kualitas tinggi. Beberapa produk inovasi yang diciptakan KPPI adalah beras merah wangi, beras mentik mutiara, beras merah putih, serta *pink rice*. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan label “Pulen Leh” yang khas logat Pati. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, KPPI juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengampanyekan mengubah pola hidup yang sehat melalui konsumsi produk-produk organik.

Penulis memandang pengembangan ekonomi kreatif melalui penciptaan produk-produk beras sehat non kimia oleh KPPI Dukuhseti merupakan bentuk pemberdayaan pada ekonomi petani melalui suatu lembaga koperasi. Selain itu, kegiatan tersebut dapat dijalankan secara berkelanjutan karena pada dasarnya ide-ide kreatif akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Melalui KPPI Dukuhseti petani memiliki wadah untuk meningkatkan perekonomiannya dengan mengembangkan inovasi serta merealisasikannya. Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan keluar konteks. Oleh karena itu, penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yang meliputi bagaimana bentuk ekonomi kreatif di Koperasi Produsen Petani Indonesia Dukuhseti serta bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif melalui koperasi

⁷ Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 9.

petani dalam meningkatkan perekonomian petani lokal di desa Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ekonomi kreatif yang ada di Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Dukuhseti di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian petani lokal melalui Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Dukuhseti di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk ekonomi kreatif yang ada dirancang Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Petani Indonesia (KPPI) dalam meningkatkan perekonomian petani lokal Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pemberdayaan masyarakat Islam dan perkoperasian, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman terkait proses pemberdayaan masyarakat Islam yang berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian kaum petani yang dijalankan oleh sebuah koperasi petani.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat Islam untuk meningkatkan perekonomian para petani lokal.
- c. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan dalam menjalin komunikasi dan relasi dengan kaum petani melalui *dakwah bil hal*.
- d. Bagi praktisi pemberdayaan masyarakat Islam, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan, penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Kudus.⁸

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian latar belakang masalah yang akan dikaji yang disertai alasan mengapa ingin mengangkat judul tersebut, fokus atau pembatasan masalah yang ingin dikaji untuk mencegah melebarnya pembahasan hingga keluar topik, rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini, manfaat yang dapat dipetik oleh beberapa pihak dari penelitian ini, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang deskripsi dari teori-teori yang relevan dengan judul yang diangkat. Teori pemberdayaan masyarakat Islam yang meliputi definisi, tujuan, prinsip, dan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat. Teori terkait ekonomi kreatif yaitu definisi, komponen-komponen dasar ekonomi kreatif, para aktor-aktor, sub-sektor ekonomi kreatif, serta pilar-pilar ekonomi

⁸ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 19-20.

kreatif. Kemudian teori koperasi yang meliputi pengertian, fungsi dan macam-macam koperasi. Berisi hasil kajian terdahulu yang berupa penelitian atau jurnal ilmiah yang relevan dengan problem yang akan dikaji oleh penulis serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan, *setting* lokasi dan waktu penelitian, beserta objek yang akan diteliti. Selain itu, pada bab ini memaparkan sumber-sumber perolehan data, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kemudian keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan urutan: *reduction data*, *data display* serta *conclusion drawing*.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi serta analisis data-data yang telah diperoleh di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan tema penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto dokumentasi dan lain-lain).